

Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Lagu di Panti Asuhan Glorieux, Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara-NTT

Hesni Neno¹, Yanuarius Seran²

nenohesny@yahoo.co.id¹, januarseran@gmail.com²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Timor

Abstract: *In 2018, a YouTuber revealed that many important information on Google was written in English than in Indonesian. For example, there were 475,000 articles in Indonesian about red spots on the skin, while in English, there were 10.6 million articles which means 23 times more. Another example, dengue fever was found in 1.7 million articles written in Indonesian, while in English, there were 3.4 million articles. Topic around History was found in 92.6 million articles in Indonesian, while in English is 49 times more, it was around 4.6 billion articles. The Youtuber conveyed many important topics that are rarely written in Indonesian, so we have to look for them in English. English is the mother of all information in this digital era. Realizing the importance of English, community service activity was carried out at the Gloriuex Kefamenanu Orphanage, TTU. The authors used English songs as the medium to raise children's enthusiastic in learning English to have faster and more natural process. The method used is pre-teaching vocabulary (Carney, 1984), and a 3-stage method, namely the preparation stage, core stage, and follow-up stage (Millington, 2011). The result of this service is the motivation to learn English is raising up so that there is an increasing in vocabulary as well.*

Keywords: *Teaching, English Vocabulary, Song*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang bergerak sangat cepat dan canggih menyebabkan sistem informasi juga berkembang sangat pesat. Informasi di seluruh dunia dapat dengan lebih cepat dan mudah diakses melalui media informasi yang sangat bervariasi dan sedang populer saat ini seperti, Youtube, Facebook, Instagram, Tiktok, dan media-media sosial online lainnya. Perkembangan teknologi yang bergerak sangat cepat ini juga diantaranya dapat dilihat dari munculnya berbagai merk dan tipe smartpone yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan kelas dunia dalam persaingan sangat ketat yang dapat digunakan

untuk mengakses informasi dan juga ditunjang oleh pesatnya perkembangan sistem jaringan internet. Semuanya berevolusi dengan cepat.

Pada tahun 2018, berdasarkan hasil temuan salah seorang Youtuber asal Kanada, melalui vlognya mengungkapkan bahwa informasi-informasi penting yang diakses melalui Google jauh lebih banyak ditulis dalam Bahasa Inggris berpuluh-puluh kali lipat dibandingkan dalam Bahasa Indonesia. Misalnya ia mencontohkan dengan mengetik kata kunci 'bintik-bintik merah pada kulit' ia menemukan sekitar 475.000 artikel Bahasa Indonesia yang berisi tentang topik tersebut. Kemudian setelah mengetik kata kunci yang sama namun ditulis dalam Bahasa Inggris yakni 'red spots on skin' ditemukan sekitar 10.6jt artikel yang memuat informasi tentang topik tersebut. Itu artinya 23 kali lipat jauh lebih banyak informasinya. Pada saat ia memasukkan kata kunci 'Demam berdarah' ditemukan 1.7jt artikel, kemudian dicari dalam Bahasa Inggris Dengue fever terdapat sebanyak 3.4jt artikel. Yang lebih mengejutkan ialah informasi tentang 'sejarah' yang dalam Bahasa Indonesia ditemukan sekitar 92.6jt artikel, dalam Bahasa Inggris 'history' didapati 49 kali lipat jauh lebih banyak dari artikel Bahasa Indonesia yakni 4.6 milyar artikel. Dalam videonya, Stevenson menegaskan bahwa jika topik yang dicari ialah topik-topik penting yang jarang ditulis dalam Bahasa Indonesia maka orang pasti harus mencarinya dalam Bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah ibu dari segala informasi dalam era digital ini, sehingga orang Indonesia harus menguasai Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris adalah Bahasa yang memiliki pengaruh yang sangat besar karena menguasai sistem teknologi dan informasi dunia. Negara yang tidak menguasai teknologi dan informasi dunia akan jauh ketinggalan dari negara-negara maju seperti negara-negara benua Eropa dan Amerika. Akan tetapi, status Bahasa Inggris di Indonesia masih menjadi bahasa asing sehingga jarang ditemukan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari secara alami apalagi di propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Namun, NTT telah mengambil sebuah langkah besar dengan menjadikan hari Rabu sebagai English Day melalui Peraturan Gubernur (Pergub) No. 56 tahun 2018. Dengan adanya Pergub tersebut diharapkan NTT jauh lebih antusias belajar Bahasa Inggris agar dapat menguasai teknologi dan informasi dunia sehingga NTT tidak lagi menjadi propinsi tertinggal.

Menyadari akan sangat pentingnya dan berpengaruhnya Bahasa Inggris dalam era digital saat ini dan demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia pada umumnya dan

propinsi NTT pada khususnya, maka penulis tergerak untuk melakukan sebuah tindakan pengabdian nyata yakni mengajar Bahasa Inggris kepada anak-anak Panti Asuhan di Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Anak-anak merupakan peserta didik yang sangat berpotensi untuk mempelajari bahasa asing dengan sangat baik dari segi pengucapan karena tingkat kemampuan otak untuk menerima input (masukan) dan mengingat serta meniru/mengimitasi jauh lebih tinggi dibanding usia dewasa sehingga para penulis tertarik untuk melakukan pengabdian ini. Masukan atau input yang didapat melalui pendekatan yang natural melalui kegiatan yang menyenangkan akan lebih masuk dan bertahan dibanding proses yang tidak natural, Amankulova dan Seisembieva (2011) Pada umumnya anak-anak memiliki tingkat konsentrasi yang cukup rendah sehingga cepat mengalami kebosanan dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, penulis menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak-anak yakni lagu-lagu berbahasa Inggris. Pengaruh musik dalam pemerolehan bahasa menurut Engh (2013:114) dapat diargumentasi dari sudut pandang empiris, teoretis, dan pedagogis karena mencakup lima kategori yakni pertimbangan sosiologis, ilmu pengetahuan sains, pemerolehan bahasa pertama, pemerolehan bahasa kedua, dan sumber-sumber pedagogis praktis.

Dengan penggunaan media ini, anak-anak diharapkan lebih antusias belajar Bahasa Inggris dengan proses penyerapan yang lebih cepat dan natural sehingga merangsang alam bawah sadar mereka untuk tertarik belajar Bahasa Inggris dan mendorong mereka mengembangkan ke level berikutnya sesuai tingkat kemampuan masing-masing baik melalui pendidikan formal maupun non-formal atau secara otodidak dan pada akhirnya menuntun mereka menjadi generasi penerus bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi melalui Bahasa Inggris sebagai ibu dari segala informasi. Pengabdian ini diharapkan membuka jalan bagi anak-anak untuk menyukai Bahasa Inggris.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan dampak nyata kepada anak-anak panti asuhan Glorieux sebagai bagian dari masyarakat yang merupakan generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan dari sekarang secara baik dan berproses untuk memiliki masa depan berkualitas. Tujuan konkrit dari pengabdian ini adalah anak-anak dapat mengenal kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan dalam Bahasa Inggris, dan mengenal persamaan kata dan lawan kata dalam Bahasa Inggris.

Metode

Metode pengabdian pada masyarakat dengan judul “Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Lagu di Panti Asuhan Glorieux, Kefamenanu, TTU-NTT” adalah metode *Preteaching vocabulary* (Carney, 1984), dan metode Tiga Tahap yakni, *preparation stage*, *core stage*, dan *follow-up stage* (Millington, 2011).

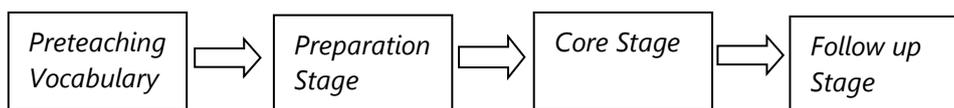


Diagram 1. Langkah-langkah pengabdian

Pada bagian *preteaching*, para pelaku pengabdian akan memberikan pengajaran mengenai *vocabulary* terlebih dahulu sebelum peserta terlibat aktif dalam pembelajaran sesungguhnya. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan *Preparation stage*. Pada bagian ini, beberapa lagu berbahasa Inggris akan dimainkan dan peserta cukup mendengarkan tanpa menulis apapun. Pada bagian *Core Stage*, peserta akan terlibat dalam kegiatan bernyanyi bersama beberapa kali. Setelah kegiatan bernyanyi ini dilakukan, pengajar akan mendeskripsikan dalam Bahasa Indonesia beberapa kata yang dianggap penting dan peserta mencoba untuk menebak hingga tepat, dan pada akhirnya pengajar akan memberitahukan arti kata itu di dalam Bahasa Inggris. Pada bagian terakhir yakni *Follow Up stage*, para peserta akan menggunakan kata – kata yang sudah diketahui artinya dalam beberapa latihan seperti melengkapi kalimat rumpang yang sederhana, dan produksi lisan yang akan dilakukan dalam *role-play*.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh pelaku pengabdian yakni tahapan sebelum melakukan pengabdian, selama pengabdian, dan setelah pengabdian.

1. Sebelum melakukan pengabdian

Sebelum melakukan pengabdian, penulis melakukan survei terlebih dahulu. Hal ini tentu untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian ini layak dilaksanakan. Dalam survei ini penulis bertemu dengan pimpinan panti untuk membahas kondisi belajar anak – anak

asrama. Terdapat beberapa persoalan yang timbul setelah pertemuan dengan pimpinan panti. Persoalan tersebut adalah anak – anak memiliki niat untuk mengetahui Bahasa Inggris lebih dalam namun kendala pendamping yang tidak ada. Selain persoalan utama tersebut, anak – anak menginginkan bisa berbicara secara lancar. Namun, persoalan mendasar untuk bisa berbicara adalah penguasaan vocabulary. Oleh karena itu, penulis mengusulkan kepada pimpinan panti untuk menjadikan pengajaran vocabulary sebagai topik dalam pengabdian ini.

Selanjutnya penulis meminta pimpinan panti untuk menetapkan peserta pengabdian. Terdapat 30 siswa sebagai peserta kursus yang berasal dari level pendidikan yang berbeda baik dari SMP maupun SMA. Penulis kemudian menyiapkan silabus dan materi yang digunakan untuk pengajaran. Materi yang dibuat merupakan materi basic vocabulary yang diambil dari English songs for Kids. Hal ini karena penulis tidak mengetahui sejauh mana kemampuan Bahasa Inggris para peserta. Oleh karena itu, materi ini diyakini dapat mencakup semua level pendidikan mereka. Setelah membuat silabus dan materi untuk kegiatan pengabdian, penulis melakukan kesepakatan dengan pimpinan asrama terkait jadwal kegiatan. Jadwal yang disepakati adalah pada hari Senin – Kamis, pukul 16.00 – 17.30 Wita. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlokasi di asrama Panti Glorieux – Budi Mulia Kefamenanu.

2. Tahapan selama pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pengajaran. Seperti telah dijabarkan pada bagian metode bahwa pengajaran menggunakan metode *Preteaching vocabulary*, dan metode Tiga Tahap yakni, *preparation stage*, *core stage*, dan *follow-up stage*. Objek yang digunakan adalah lagu-lagu bahasa Inggris untuk anak-anak. Dalam setiap pengajaran terdapat topik yang berbeda – beda dengan tujuan pembelajaran yang berbeda pula. Misalnya, pada pertemuan pertama dan kedua pengajaran difokuskan pada kata benda (*noun*), kemudian berlanjut dengan kata sifat, kata keterangan, hingga pada pertemuan terakhir adalah persamaan dan lawan kata.



Gambar 1. Kegiatan *Pre-teaching Vocabulary*

Kegiatan pembelajaran diawali dengan *preteaching vocabulary* terlebih dahulu. Para peserta mendapat pengajaran mengenai *vocabulary* secara umum. Kemudian tahap berikutnya adalah tahap *preparation* dimana peserta mendengarkan lagu dalam Bahasa Inggris tanpa menulis apapun. Kegiatan dilanjutkan dengan *core stage* dimana peserta terlibat dalam menyanyi bersama. Kegiatan bernyanyi ini dapat diulang beberapa kali sehingga membantu peserta untuk mengingat kata yang disebutkan dan sekaligus belajar cara pengucapan karena dengan belajar melalui lagu dapat meningkatkan kemampuan *Pronunciation* (Rahayu dan Roza, 2014:7). Peserta diberi kesempatan untuk menebak apa yang dijabarkan atau dijelaskan oleh penulis dalam hal ini pengajar. Penjelasan dilakukan dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Setelah peserta menebak kata tersebut, penulis akan memberitahukan kepada mereka arti kata tersebut dalam Bahasa Inggris. Pada bagian ini, peserta juga turut berpartisipasi dalam mencari arti kata dengan menggunakan kamus yang mereka miliki ataupun yang tersedia di asrama. Peserta kemudian mencatat kata-kata yang sudah diartikan dan berusaha untuk mengingat kata-kata tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Mempelajari Lirik Lagu

Pada tahap terakhir yakni *follow-up stage*, para peserta terlibat dalam latihan menyelesaikan paragraf rumpang dan produksi lisan seperti *role-play*. Pada bagian ini, peserta terlihat

antusias karena terlibat dalam rebutan untuk melengkapi lagu yang rumpang sebagaimana yang juga disampaikan oleh Kuśnierek (2016:1) bahwa mendengar musik sangat besar pengaruhnya dalam memotivasi siswa belajar dan media seperti lagu sangat mudah diakses oleh siswa.



Gambar 3. Kegiatan Bernyanyi

Pada setiap pertemuan, para peserta selalu diberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta yang mengalami peningkatan dalam mengetahui dan memahami vocabulary namun terdapat beberapa peserta didik juga mengalami fluktuasi.

3. Tahapan setelah pengabdian

Pasca kegiatan pengabdian, penulis masih beberapa kali melakukan pertemuan secara tidak berkala yakni dengan mengunjungi para peserta pengabdian di asrama untuk memantau apakah mereka masih mengetahui *vocabulary* yang sudah dipelajari. Hasil yang ditemukan adalah para peserta pengabdian ini masih mengetahui apa yang sudah dipelajari. Mereka menjadikan kegiatan pengabdian ini sebagai suatu motivasi sehingga walaupun keterbatasan media yang terdapat di lingkungan asrama namun mereka tetap belajar dengan menggunakan buku-buku yang tersedia dan catatan yang sudah mereka miliki. Kegiatan pengabdian ini bagi mereka adalah sesuatu yang berbeda dari yang mereka dapatkan di sekolah karena sesuai dengan ketertarikan mereka yaitu bernyanyi sehingga lebih mudah diingat. Hal ini membenarkan pernyataan yang disampaikan oleh Haager dkk (2010:22) bahwa guru perlu menyesuaikan aktivitas di kelas dengan minat siswa dengan cara mengubah atau memodifikasi fokus-fokus pembelajaran di kelas sesuai tema sehingga siswa tetap termotivasi dalam belajar.

Kesimpulan

Sesuai rumusan permasalahan dan tujuan pelaksanaan pengabdian maka hasil pelaksanaan pengabdian ini dapat disimpulkan adalah kemampuan bahasa Inggris para peserta di asrama Panti Asuhan Glorieux Kelurahan Sasi, Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara masih sangat rendah dan memerlukan pelatihan yang intensif untuk bisa ditingkatkan sehingga bisa memiliki kemampuan dasar Bahasa Inggris mengingat Bahasa Inggris merupakan salah satu mata Pelajaran Utama dalam Ujian Nasional. Namun motivasi belajar bahasa Inggris para peserta cukup tinggi. Hal ini terlihat dalam keaktifan mereka dalam proses pembelajaran dimana mereka sangat antusias dalam mempraktekkan apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan dapat dilihat dampak pengajaran bahasa Inggris terhadap peningkatan kemampuan kosa kata bahasa Inggris (vocabulary) para peserta cukup signifikan. Berdasarkan hasil test tersebut terlihat bahwa sebagian besar peserta menunjukkan perubahan kemampuan yang cukup signifikan dalam mengingat kosa kata bahasa Inggris di mana mereka mampu mengekspresikan kosa kata yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Hal lain yang juga terlihat adalah timbulnya rasa percaya diri peserta yang cukup tinggi untuk mengungkapkan kosa kata bahasa Inggris. Pada bagian terakhir dari pengabdian ini, para penulis memberikan beberapa saran untuk menjadi pertimbangan bagi para pelaksana pengabdian berikutnya jika hendak melakukan pengabdian berupa pengajaran Bahasa Inggris, yaitu peserta pelatihan perlu dikelompokkan berdasarkan usia dan level pendidikan serta pemahaman Bahasa Inggris mereka. Dalam kaitannya dengan materi pelatihan, perlu disesuaikan dengan kebutuhan para peserta. Jika materi yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta maka akan bisa berdampak terhadap motivasi belajar peserta.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak-pihak yang telah membantu melancarkan kegiatan ini antara lain pimpinan, anak-anak, dan petugas panti asuhan Glorieux Kefamenanu, serta Universitas Timor.

Daftar Pustaka

- Amankulova, Z. I., & Seisembieva, S. K. (2011). Teaching English as a foreign language. *Analele Universitatii Din Craiova, Seria Filozofie*, 33(1-2), 271-279. <https://doi.org/10.47408/jldhe.v0i1.14>
- Carney, J. J. (1984). Preteaching Vocabulary and the Comprehension of Social Studies Materials by Elementary School Children. *Social Education*, 48(3), 195-96.
- Engh, D. (2013). Why use music in English language learning? a survey of the literature. *English Language Teaching*, 6(2), 113-127. <https://doi.org/10.5539/elt.v6n2p113113>
- Haager, D., Klingner, J., & Aceves, T. (2010). *How to Teach English Language Learners Effective Strategies from Outstanding Educators, Grades K-6*. San Fransisco: Jossey Bass
- Kuśnierek, A. (2016). The role of music and songs in teaching English vocabulary to students. *World Scientific News*, 43(1), 1-55. Retrieved from www.worldscientificnews.com
- Millington, N. T. (2011). Using songs effectively to teach English to young learners. *Language Education in Asia*, 2(1), 134-141. Mackness MI, Mackness B, Durrington PN, Fogelman AM, Berliner J and Lusi AJ. (2017). Paraoxonase and coronary heart disease. *Curr. Opin. Lipidol.* 9: 319-24.
- Rahayu, D. S., & Roza, W. (2014). Teaching Vocabulary By Using English Song. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1-12. Retrieved from <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFKIP/article/view/2712>

